

LAPORAN PENELITIAN
KOLABORATIF DOSEN DAN MAHASISWA
DANA PNBP TAHUN ANGGARAN 2021



ANALISIS DESAIN MOTIF KARAWO DI DESA PILOHAYANGA
KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO

Dr. Hariana, S.Pd.,M.Ds (NIDN: 0018057503) (Ketua)
Dita Nurfajrin Harun (NIM: 544417003) (Anggota)

JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
JULI 2021

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENELITIAN KOLABORATIF DANA BLU FATEK**

Judul Kegiatan : Analisis Desain Motif Karawo Di Desa Pihohayanga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

KETUA PENELITIAN

A. Nama Lengkap : Dr. Hariana, S.Pd, M.Ds
B. NIDN : 0018057503
C. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
D. Program Studi : S1 Pendidikan Seni Rupa
E. Nomor HP : 081394123566
F. Email :

Lama Penelitian Keseluruhan : 3 bulan
Penelitian Tahun Ke : 1
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 1.500.000,-
Biaya Tahun Berjalan : - Diusulkan Ke Lembaga : Rp 1.500.000,-
- Dana Internal PT : -
- Dana Institusi Lain : -

Mengetahui
Dekan Fakultas Teknik

(Dr. Sandi Salim, M.Pd)
NIP/NIK. 196807051997021001

Gorontalo, 6 April 2021
Ketua Penelitian,

(Dr. Hariana, S.Pd, M.Ds)
NIP/NIK. 197505182005012002

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

(Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si)
NIP/NIK. 196105261987031005

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Gambar.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Ringkasan.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Urgensi Penelitian.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 <i>State Of The Art</i> Penelitian.....	5
2.2 Peta Jalan (road map) Penelitian.....	6
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
BAB 4 METODE PENELITIAN	9
4.1 Studi Pustaka	9
4.2 Observasi.....	9
4.3 Wawancara	10
4.4 Rededuksi dan Analisis Data.....	10
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
5.1 Latar Belakang Usaha Karawo Kembang Indah	11
5.2 Analisis dan Sumber Konsep Desain.....	16
5.3 Analisis Unsur-Unsur Desain Motif Karawo Kembang Indah.....	19
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	24
6.1 Kesimpulan	24
6.2 Saran	24

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti
- Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Jalan (<i>road map</i>) Penelitian.....	7
Gambar 2. Wawancara dengan Hadiah Patilama sebagai Pimpinan usaha <i>Karawo</i> Kembang Indah	12
Gambar 3. Pengrajin <i>karawo</i> membuat sulaman <i>karawo</i>	14
Gambar 4. Hasil sulaman <i>karawo</i> pengrajin usaha Kembang Indah.....	15
Gambar 5. Desain Motif bunga yang biasanya diterapkan pada jas wanita.....	16
Gambar 6. Desain Motif bunga yang biasanya diterapkan pada gaun wanita	17
Gambar 7. Hadiah Patilama memperlihatkan jenis kain untuk disulam <i>karawo</i> ..	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pengrajin Karawo Kembang Indah Desa Pilohayanga	13
---	----

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang desain-desain motif *karawo* yang dikerjakan oleh pengrajin *karawo* di Desa Pilohayanga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini adalah penelitian kolaboratif dosen dan mahasiswa bertujuan untuk mempercepat proses penyelesaian studi mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat adalah satu mahasiswa yang sedang mempersiapkan draf penelitian skripsi. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis desain-desain motif pada kain *karawo* dengan menguraikan unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain yang terdapat pada desain motif *karawo* yang ada pada usaha *Karawo* kembang Indah di Desa Pilohayanga.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa desain-desain motif yang ada di usaha *Karawo* Kembang Indah adalah motif bunga-bunga. Motif-motif sulaman *karawo* adalah merupakan koleksi motif dari Kembang Indah yang menjadi pilihan konsumen yang dijadikan motif sulaman kain *karawo*. Desain motif *karawo* kembang Indah pada umumnya menjadi pilihan konsumen dalam waktu satu tahun. Apabila terdapat motif yang tidak lagi menjadi pilihan konsumen dalam waktu beberapa bulan, maka akan dibuat lagi motif terbaru. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengembangan motif sulaman *karawo* di Desa Pilohayanga.

Kata Kunci: Desain, Motif, *Karawo*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media kain dapat dibuat berbagai macam produk dengan menggunakan teknik-teknik tertentu seperti teknik bordir, kolase, atau teknik sulam. Penggunaan teknik-teknik tertentu pada media bertujuan untuk menambah indah dan menariknya permukaan suatu kain. Menambah indah suatu kain dapat dikatakan sebagai menghias kain. Teknik sulam adalah salah satu teknik yang bertujuan untuk menambah indah permukaan kain dengan menggunakan berbagai macam bahan tekstil. Menyulam pada umumnya dikerjakan secara manual atau dengan tangan langsung hingga membentuk suatu motif sulaman. Salah satu bentuk sulaman yang ada di Gorontalo adalah sulaman *karawo*.

Karawo berasal dari daerah Gorontalo yang merupakan hasil kerajinan tangan yang dibentuk dengan cara merangkai benang pada kain yang sudah diiris dan dicabut benangnya. *Karawo* dalam bahasa Gorontalo yang berarti sulaman tangan. Kain tekstil yang sebelumnya polos belum dapat dikatakan kain tradisional Gorontalo, dikenal sebagai kain tradisional Gorontalo apabila telah sulam tangan. Proses pembuatan motif *karawo* pada kain tekstil mempunyai keunikan tersendiri yang dihasilkan oleh pengrajin *karawo* yang sudah memiliki keahlian. Pada umumnya *karawo* Gorontalo dapat tercipta karena adanya peran serta berbagai pihak seperti pelaku industri, pendesain, pengrajin, dan penikmat seni atau konsumen.

Pelaku industri atau orang yang mempunyai usaha bisnis bidang *karawo* Gorontalo harus dapat mengelolah usahanya agar dapat berjalan lancar. Hal-hal yang mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha *karawo* diantaranya pendesain motif sulaman *karawo*, pihak unit usaha, dan sasaran pasar. Hal-hal tersebut menjadi sama pentingnya namun aspek desain motif dalam menciptakan sulaman *karawo* sangat mempengaruhi dari segala aspek yang ada seperti: (1) Desain motif mempengaruhi pengrajin dari segi tingkat kemudahan atau kesulitan dalam membuat sulaman *karawo*; (2) Desain motif mempengaruhi waktu penyelesaian

sulaman *karawo*; (3) Desain motif mempengaruhi jenis atau warna benang yang digunakan; (4) Desain motif dapat mempengaruhi selera penikmat seni sulaman *karawo*; dan (5) Desain dapat mempengaruhi harga dari kain *karawo* yang sudah jadi dan siap dipasarkan.

Desain motif *karawo* menjadi penting dan merupakan bagian dari terciptanya kain *karawo* di Gorontalo karena dapat mempengaruhi berbagai faktor. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini fokus menganalisis latar belakang motif-motif *karawo* yang dikerjakan oleh pengrajin. Pengrajin *karawo* Gorontalo tersebar di beberapa lokasi yang berada di Gorontalo diantaranya di Desa Pilohayanga Kecamatan Telaga. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pilohayanga Kecamatan Telaga dengan pertimbangan bahwa hasil survey awal ditemukan kelompok-kelompok pengrajin yang berada di Desa Pilohayanga Kecamatan Telaga. Pengrajin yang ada di Desa Pilohayanga masih aktif menjadikan sulaman *karawo* sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga.

Hasil survei awal menjadikan peneliti tertarik untuk menggali informasi terkait dengan keberlangsungan pengrajin *karawo* di Desa Pilohayanga. Fokus penelitian yang dianalisis adalah aspek desain motif *karawo* yang diproduksi. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap latar belakang desain-desain motif pada kain *karawo* yang dikerjakan oleh pengrajin yang berada di Desa Pilohayanga. Penelitian kolaboratif antara dosen dan mahasiswa ini diharapkan dapat dikembangkan menjadi penelitian skripsi bagi mahasiswa sebagai tim peneliti. Adapun judul penelitian ini adalah Analisis Desain Motif *Karawo* Di Desa Pilohayanga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Lingkup kajian penelitian ini adalah Seni, Desain, dan Kerajinan Tangan, adapun rumusan permasalahan adalah “Bagaimana latar belakang konsep desain motif *karawo* yang dikerjakan oleh pengrajin di Desa Pilohayanga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian kolaboratif ini bertujuan untuk meningkatkan mutu penelitian dosen dan mahasiswa, meningkatkan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan penelitian dosen, dan menambah jumlah publikasi ilmiah. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab dari permasalahan yang sudah dirumuskan. Adapun tujuannya adalah menemukan latar belakang konsep desain motif-motif *karawo* yang dikerjakan oleh pengrajin di Desa Pilohayanga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Urgensi Penelitian

Penelitian bidang Seni, Desain, dan Kerajinan ini diusulkan dalam penelitian kolaboratif antara dosen dan mahasiswa sebagai upaya meningkatkan produktivitas penelitian. Melalui penelitian kolaboratif ini diharapkan dapat menghasilkan karya ilmiah dan draf skripsi mahasiswa yang merupakan tim peneliti ini. Manfaat lain dari penelitian kolaboratif ini adalah membantu mahasiswa dalam percepatan penyelesaian studi khususnya penyelesaian skripsi tepat waktu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi temuan awal dalam penelitian yang akan dikembangkan menjadi penelitian skripsi sebagai syarat penyelesaian studi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Menghias kain dapat dilakukan dengan menggunakan teknik sulam dan menggunakan alat dan bahan yang sederhana. Sulaman adalah cara menghias kain dengan menggunakan bantuan alat dasar berupa jarum jahit/ sulam dan benang (Marlianti & Handayani, 2017). Sebelum membuat sulaman pada bahan tekstil terlebih dahulu mempersiapkan desain motifnya. Pada penelitian ini juga membahas tentang desain motif pada sulaman *karawo* Gorontalo. Desain motif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari rangkaian benang pada kain tekstil yang telah diiris dan dicabut benangnya. Motif *karawo* muncul karena adanya rangkaian benang yang dibuat sesuai dengan rancangan desain hingga menjadi motif *karawo*. Proses terciptanya sulaman *karawo* memiliki nilai seni dan ciri khas tersendiri yang hanya dapat dikerjakan dengan tangan tanpa peralatan modern. Bagi wisatawan asing ataupun domestik memberi respon positif terhadap kerajinan *karawo* Gorontalo yang selain proses pembuatannya unik juga menghasilkan motif-motif yang indah.

Sulaman *karawo* dibuat dari kain tekstil yang memiliki karakteristik tersendiri. Tidak semua kain tekstil dapat digunakan untuk membuat sulaman *karawo*. Bahan tekstil atau jenis kain yang dapat digunakan untuk membuat sulaman *karawo* adalah jenis kain yang bercorak anyaman (konstruksi) polos (Hariana, 2012). Konstruksi polos yang dimaksud adalah singgungan antara benang pakan dengan benang lungsin berselang satu yakni satu naik - satu turun. Keunikan dari sulaman *karawo* adalah menciptakan motif secara manual dengan menggunakan peralatan sederhana.

Kemahiran pengrajin dalam membuat sulaman *karawo* sangat mempengaruhi hasil akhir sulaman *karawo*. Keunikan proses pembuatan sulaman *karawo* menjadikan peluang usaha yang berkelanjutan bagi masyarakat Gorontalo khususnya pengrajin *karawo*. Seperti halnya yang dikemukakan oleh (Lagalo, 2018) bahwa pengembangan sulaman *karawo* di Provinsi Gorontalo berpotensi memberi daya tarik bagi wisatawan di Gorontalo. Beberapa penelitian terkait

dengan sulaman *karawo* atau kerawang dapat dilihat pada *State of the Art* di bawah.

2.1 *State Of The Art Penelitian*

Penelitian terdahulu terkait dengan *karawo* Gorontalo dilakukan oleh (Rahmatiah, 2017) meneliti tentang “Konstruksi Identitas Budaya Gorontalo Melalui sulaman *Karawo*”. Hasil penelitian Rahmatiah menyatakan bahwa upaya-upaya yang dilakukan baik dari instansi pemerintah, industri, atau unit usaha dapat membantu masyarakat dalam pengembangan *karawo* di Gorontalo. Melalui sulaman *karawo* dimensi budaya Gorontalo masih terpenuhi dan kesejahteraan ekonomi tercapai. Dikatakan ekonomi tercapai karena adanya peran serta pemerintah dalam mengembangkan kerajinan *karawo* sehingga para pengrajin tetap bisa bekerja dan mendapatkan penghasilan. Selain itu pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan *karawo* Gorontalo diharapkan dapat memberikan pendampingan kepada pengrajin. Pendampingan dapat berupa peningkatan keterampilan yang dimiliki pengrajin agar memiliki kreasi-kreasi baru dalam membuat sulaman *karawo*.

Keberlangsungan kerajinan *karawo* di Gorontalo dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek misalnya kebutuhan masyarakat, pengrajin yang aktif, bahan baku tersedia, dan desain-desain motif yang dimunculkan dapat menarik perhatian masyarakat atau wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Lagalo (2018) bahwa keindahan motif sulaman *karawo* memberi potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu daya tarik wisatawan. Keunikan dan kekhasan sulaman *karawo* baik dari segi tampilannya secara keseluruhan maupun proses kerjanya sehingga perlu terus dijaga keberlangsungannya. Sulaman *karawo* Gorontalo dibuat pada bahan tekstil atau kain yang memiliki karakteristik tersendiri.

Penelitian tentang karakteristik bahan yang digunakan untuk membuat sulaman *karawo* dituliskan oleh Hariana (2012), hasil penelitian Hariana menuliskan bahwa tidak semua bahan tekstil dapat disulam kerawang/*karawo*, sebab setiap jenis kain memiliki konstruksi dan karakteristik bahan yang berbeda-

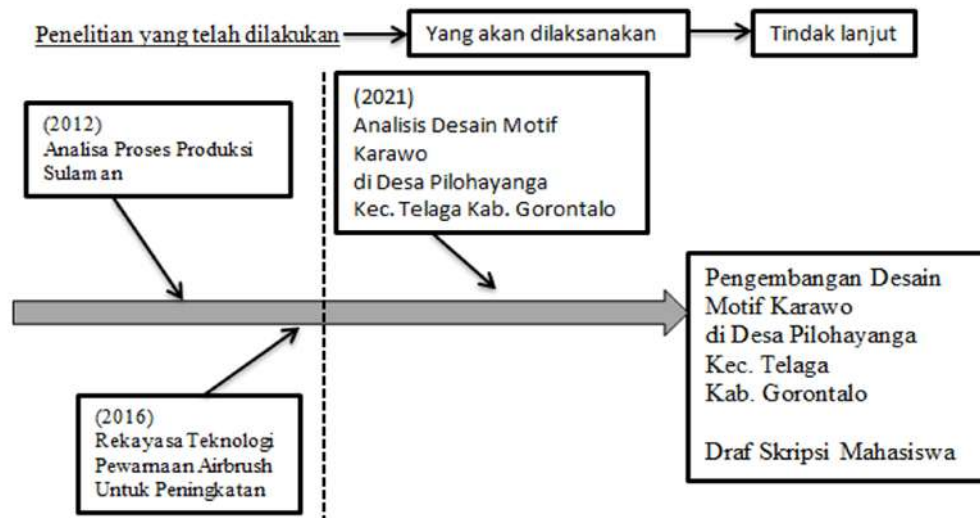
beda. Bahan baku yang dapat disulam *karawo* dari jenis kain bercorak anyaman (konstruksi) polos, artinya singgungan antara benang pakan dengan benang lungsin berselang satu, yakni satu naik - satu turun. Temuan lain dalam penelitian Hariana (2012) bahwa “Kerajinan kerawang/*karawo* belum dapat dikerjakan dengan menggunakan mesin, sehingga kualitas produk dan kecepatan produksi sangat tergantung pada *tacit knowledge* pekerjaanya (pengrajin)”.

Ditinjau dari segi kerapihan sulaman *karawo* juga dapat dipengaruhi oleh skill pengrajin dan juga desain motif yang dibuat. Motif-motif *karawo* Gorontalo sudah beragam misalnya yang memiliki nilai-nilai budaya, atau merupakan motif yang sekedar menampilkan nilai estetikanya saja. Desain motif *karawo* yang memiliki nilai-nilai budaya tentunya diikuti dengan nilai simbol dari motif tersebut. Nilai simbol motif sulaman *karawo* Gorontalo terbentuk dari benang tekstil yang diatur susunannya dengan teknik menyelip benang pada kain yang sudah diiris dan ditarik benangnya.

Aplikasi motif *karawo* yang memiliki nilai-nilai budaya juga pernah diteliti Ferawati (2013) dalam penelitiannya membahas tentang aplikasi motif kerawang Gayo pada busana pengantin disusun berdasarkan tata paduan yang harmonis. Nilai-nilai budaya kerawang Gayo dapat dilihat dari unsur garis, nada, warna, dan bentuk. Beberapa penelitian di atas menjadi referensi dalam mengkaji penelitian ini dengan fokus penelitian adalah menganalisis latar belakang desain-desain motif *karawo* yang diproduksi oleh pengrajin *karawo* di Desa Pilohayanga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

2.2 Peta Jalan (*road map*) Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan peneliti dan mendukung usulan penelitian ini diuraikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Road Map Penelitian

Pengembangan Desain Motif *Karawo* di Desa Pilohayanga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo menjadi tema penelitian yang akan diajukan mahasiswa sebagai tim penelitian ini. Pemilihan tema dengan melihat konsep-konsep desain yang digunakan selama ini lebih cenderung menggunakan motif bunga. Harapannya dari hasil penelitian selanjutnya dapat menemukan desain-desain motif *karawo* yang lebih variatif dan juga dapat diminati konsumen.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian kolaboratif ini adalah penelitian yang dilaksanakan bersama dengan mahasiswa tugas akhir jurusan Seni Rupa dan Desain. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membantu mahasiswa semester akhir untuk menemukan konsep penelitian tugas akhir atau Skripsi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menemukan latar belakang konsep desain yang sering digunakan sebagai motif *karawo* pada kain tekstil di Desa Pilohayanga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Lingkup kajian penelitian ini adalah menciptakan karya kreatif dalam bidang Seni Rupa, Desain, dan Kriya sebagai salah satu topik riset unggulan Universitas Negeri Gorontalo bidang Pengembangan Sosial Humaniora, Seni Budaya, dan Pendidikan. Kontribusi bagi ilmu pengetahuan dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam bagi keilmuan bidang Seni Rupa, Desain, dan Kriya terhadap estetika desain dengan cara membuat konsep desain motif *karawo*. Lebih khusus keberlanjutan dari penelitian ini akan menemukan konsep desain motif *karawo* pada bahan tekstil yang akan digunakan sebagai bahan pakaian. Secara fisik hasil temuan akan dituangkan sebagai data awal tim peneliti (mahasiswa) dalam merumuskan permasalahan yang akan diteliti dan akan tertuang dalam skripsi sebagai karya tulis akhir studi.

BAB 4

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan latar belakang desain-desain motif *karawo* yang dikerjakan oleh pengrajin di Desa Pilohayanga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data terdiri dari studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4.1 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan penelitian yang dilaksanakan, yaitu tentang sulaman *karawo* di Gorontalo. Kajian terkait dengan penelitian terdahulu untuk menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian dari jurnal terkait dengan sulaman *karawo*, desain, *fashion*, dan kerajinan sulaman. Jurnal terkait dengan *karawo* Gorontalo digunakan untuk menemukan posisi penelitian ini, sedangkan jurnal terkait dengan motif sulaman menegaskan bahwa motif sulaman mempengaruhi tampilan akhir suatu produk bahan tekstil. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu maka penelitian ini dilakukan untuk menemukan konsep-konsep desain motif *karawo* Gorontalo yang berbeda dari sebelumnya.

4.2 Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan langsung di lokasi pengrajin *karawo* di Desa Pilohayanga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Pengamatan langsung terkait dengan desain-desain motif *karawo* yang dikerjakan oleh pengrajin *karawo* di lokasi penelitian. Data pendukung yang diamati terkait dengan jenis bahan untuk sulaman *karawo*, sistem produksi, dan peran serta pengrajin *karawo*. Peneliti juga melihat langsung pengrajin dalam membuat sulaman *karawo* di Desa Pilohayanga sebagai lokasi penelitian, namun pengrajin yang aktif tidak seperti hari-hari sebelumnya karena adanya pandemi Covid 19. Faktor yang menyebabkan kurangnya pengrajin yang bekerja karena kurangnya orderan yang masuk pada usaha Kembang Indah.

4.3 Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan langsung kepada pemilik usaha *Karawo* Kembang Indah, pengrajin sulaman *karawo* di Desa Pilohayanga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, masyarakat setempat, dan juga kepada masyarakat pengguna kain sulaman *karawo*.

4.4 Rededuksi dan Analisis Data

Desain-desain motif yang ditemukan pada usaha *Karawo* Kembang Indah di Desa Pilohayanga dikelompokkan berdasarkan motif-motif desain motif *karawo* dengan menggunakan teori desain. Desain-desain motif tersebut dipilih tiga desain yang mewakili desain-desain yang ada di Kembang Indah lalu kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Analisis desain berdasarkan unsur-unsur desain yang terdapat pada desain motif *karawo*.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Latar Belakang Usaha Karawo Kembang Indah

Sulaman *Karawo* merupakan kerajinan khas daerah Gorontalo yang banyak diminati oleh masyarakat Gorontalo. Berbagai macam inovasi-inovasi baru pada sulaman *karawo* terus bermunculan sehingga tercipta sulaman *karawo* Gorontalo dengan berbagai macam motif dan perpaduan warna benang indah. Beragamnya desain-desain motif *karawo* tersebut menjadi ketertarikan menganalisis konsep desain motif *karawo* dari usaha Kembang Indah Desa Pilohayanga menjadi kajian dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hadiah Patilima sebagai pimpinan usaha *karawo* Kembang Indah pada tanggal 23 Mei 2021 megemukakan bahwa usaha *karawo* Kembang Indah mulai dirintis oleh Hadiah Patilima pada tahun 80-an pada saat berstatus belum menikah. Nama usaha Kembang Indah diberikan karena motif sulaman *karawo* sangat identik dengan gambar bunga yang berkembang dan terlihat indah, sehingga diberi nama Kembang Indah.

Para pengrajin setempat di Desa Pilohayanga pada saat itu adalah rata-rata orang yang belum memiliki pekerjaan tetap. Saat itulah timbul pemikiran Hadiah Patilima untuk mengajak warga sekitar yang dapat membuat sulaman *karawo* untuk ikut bergabung dalam usaha yang dirintis Hadiah Patilima. Harapan awalnya adalah masyarakat dapat menambah penghasilan keluarga tanpa harus meninggalkan rumah. Menjadi pengrajin *karawo* juga tidaklah memerlukan waktu yang lama untuk dapat terampil membuat sulaman *karawo*. Apabila sudah digeluti maka lama kelamaan akan mahir dengan sendirinya dalam membuat sulaman *karawo*. Masyarakat yang ingin menjadi pengrajin *karawo* tidak terikat dengan umur, dapat dilakukan oleh anak-anak, remaja, atau orang dewasa.

Pengrajin *karawo* di Desa Pilohayanga umumnya berjenis kelamin perempuan dengan status ibu rumah tangga. Membuat sulaman *karawo* juga tidak terikat waktu dapat dikerjakan setelah menyelesaikan tugas sebagai ibu rumah tangga. Lamanya mengerjakan sulaman *karawo* tergantung dari motif tyang akan

dibuat, semakin besar motifnya akan semakin banyak waktu dalam mengerjakannya. Hadiah Patilama menuturkan awal dibentuknya usaha Kembang Indah pada saat itu karena masyarakat sekitar umumnya masih susah untuk mendapatkan penghasilan, sehingga Hadiah Patilama mengajak ikut bersama-sama atau bergabung dalam usaha yang dirintisnya yaitu usaha *karawo* Kembang Indah.



Gambar 2. Wawancara dengan Hadiah Patilama sebagai Pimpinan usaha *Karawo* Kembang Indah (Dokumentasi Dita Nurfaejrin Harun, pada tanggal 23 Mei 2021 Di Desa Pilohayanga)

Usaha *karawo* menjadi pilihan untuk menambah sumber penghasilan keluarga pada saat itu karena usaha *karawo* dianggap mudah hanya dengan modal keterampilan yang dimiliki sudah dapat melakukannya. Pengrajin *karawo* tidak melihat dari segi umur tetapi dari kemauan dan keterampilan yang dimiliki sudah dapat menghasilkan uang dengan mudah (Wawancara dengan Hadiah Patilama pada tanggal 23 Mei 2021 di Desa Pilohayanga)

Berdasarkan data dari Hadiah Patilama diketahui bahwa pengrajin *karawo* pada usaha *karawo* Kembang Indah berumur antara 35 tahun hingga 45 tahun. Pada awal dibukanya usaha *karawo* Kembang Indah jumlah karyawannya sekitaran 50 orang. Seiring waktu pengrajin *karawo* yang bertahan semakin berkurang dari waktu ke waktu. Pada observasi langsung penelitian ini dikatakan

oleh Hadiah Patilama bahwa jumlah pengrajin *Karawo* yang pada usaha *karawo* Kembang Indah berjumlah 10 orang.

Pengrajin yang masih aktif pada usaha *karawo* Kembang Indah pada umumnya berasal dari Desa Pilohayanga Barat. Hadiah Patilama mempunyai alasan tersendiri sehingga memilih pengrajin *karawo* yang berasal dari sekitaran Desa Pilohayanga agar mudah dipantau hasil kerjanya. Hadiah Patilama menuturkan bahwa pengrajin-pengrajin *karawo* tersebut adalah ibu rumah tangga yang dalam sehari-harinya. Berikut tabel pengrajin *karawo* Kembang Indah.

Tabel 1. Data Pengrajin Karawo Kembang Indah Desa Pilohayanga

No.	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan
1.	Ati	35	Desa Pilohanyanga Barat	Ibu Rumah Tangga
2.	Tuna	30	Desa Pilohanyanga Barat	Ibu Rumah Tangga
3.	Cani	45	Desa Pilohanyanga Barat	Ibu Rumah Tangga
4.	Isna	35	Desa Pilohanyanga Barat	Ibu Rumah Tangga
5.	Mari	40	Desa Pilohanyanga Barat	Ibu Rumah Tangga
6.	Wani	45	Desa Pilohanyanga Barat	Ibu Rumah Tangga
7.	Neni	37	Desa Pilohanyanga Barat	Ibu Rumah Tangga
8.	Una	45	Desa Pilohanyanga Barat	Ibu Rumah Tangga
9.	Wayi	35	Desa Pilohanyanga Barat	Ibu Rumah Tangga
10.	Daro	39	Desa Pilohanyanga Barat	Ibu Rumah Tangga

(Sumber : Wawancara dengan Hadiah Patilama sebagai pimpinan usaha *Karawo* Kembang Indah pada tanggal 23 Mei 2021 di Desa Pilohayanga)

Berkurangnya jumlah pengrajin aktif pada usaha *karawo* Kembang Indah sangat berkurang jumlahnya pada awal munculnya Pandemi Covid-19. Berkurangnya pengrajin aktif disebabkan oleh berkurangnya orderan yang masuk, sehingga sebagian pengrajin memutuskan untuk tidak bekerja lagi sebagai pengrajin *karawo*. Alasan lain yang menyebabkan pengrajin berhenti bekerja sebagai pengrajin *karawo* pada usaha *karawo* Kembang Indah adalah karena

Pandemi Covid 19. Terdapat juga masyarakat yang menyatakan bahwa selain karena menurunnya orderan *karawo* yang masuk juga faktor umur yang sudah mulai mengganggu penglihatan sehingga sulit lagi melihat serat-serat kain yang akan dibuat sulaman *karawo* (Wawancara dengan Ati sebagai pengrajin pada usaha Kembang Indah, pada tanggal 7 Juli 2021 di Desa Pilohayanga).

Berkurangnya pengrajin yang aktif pada usaha Kembang Indah tidak menurunkan keinginan Hadiyah Patilama sebagai pimpinan usaha Kembang Indah untuk terus mencari strategi agar usahanya tetap berjalan. Salah seorang anak dari pengrajin *karawo* di Kembang Indah menyatakan bahwa mulai senang membuat *karawo* karena sering melihat orang tuanya sebagai pengrajin *karawo* membuat sulaman dengan menggunakan warna-warna benang yang beragam sehingga menghasilkan sulaman *karawo* yang indah. Harapan dari Hadiyah Patilama adalah adanya generasi-generasi penerus yang senang dan berkeinginan ikut bergabung pada usaha *karawo* Kembang Indah yang dipimpinya.



Gambar 3. Pengrajin *karawo* membuat sulaman *karawo*
(Dokumentasi Dita Nurfajrin Harun,
pada tanggal 20 Juni 2021 di Desa Pilohayanga)

Pengrajin *karawo* Kembang Indah membuat sulaman *karawo* sesuai dengan pesanan dari konsumen. Pada umumnya yang banyak memesan *karawo* adalah guru-guru dari sekolah yang ada di Gorontalo, selain itu juga ada dari

orang kantoran. Selain orderan dari guru-guru sekolah dan orang kantoran, juga terdapat sekelompok orang yang memesan kain *karawo* untuk pakaian pesta, biasanya dari kaum ibu. Adapun bahan atau kain yang akan dibuat sulaman *karawo* pada umumnya dari konsumen sendiri. Jenis-jenis produk *karawo* yang dihasilkan oleh usaha Kembang Indah adalah jas wanita, jas pria, kemeja, blus wanita, gaun pesta, dan jilbab.



Gambar 4. Hasil sulaman *karawo* pengrajin usaha Kembang Indah
(Dokumentasi Dita Nurfaejrin Harun,
pada tanggal 20 Juni 2021 di Desa Pilohayanga)

Pada awal dibukanya usaha *Karawo* Kembang Indah, jumlah orderan yang masuk terbilang banyak terutama bahan untuk jas baik untuk laki-laki ataupun untuk wanita. Penggunaan jas bersulam *karawo* pada saat itu banyak diminati sehingga orderannya banyak. Seiring waktu orderan sulaman *karawo* berkembang untuk keperluan bahan seragam sekolah anak dan sulaman *karawo* pada jilbab. Satu tahun terakhir ini masih ada orderan untuk bahan jilbab namun tidak sebanyak sebelumnya, bahkan sangat menurun sehingga pendapatan pengrajin ikut menurun (Wawancara dengan Hadijah Patilama sebagai pimpinan pada usaha *Karawo* Kembang Indah di Desa Pilohayanga).

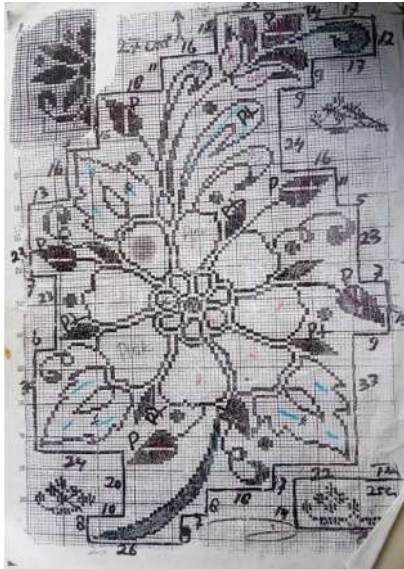
5.2 Analisis Sumber dan Konsep Desain

Desain dapat dikatakan sebagai rancangan sesuatu yang akan diwujudkan. Desain sebuah karya itu memiliki unsur-unsur desain sehingga terbentuk suatu konsep yang ditetapkan untuk diwujudkan menjadi sebuah karya dua dimensi atau 3 dimensi. Sebelum membuat sulaman *karawo*, terlebih dahulu menentukan desain motif *karawo*, jenis bahan yang digunakan, dan mempertimbangkan kesempatan pemakaian agar dapat disesuaikan dengan bahan dan motifnya.

Menurut Hadiah Patilama sebagai pimpinan usaha *Karawo* Kembang Indah bahwa konsumen yang datang memesan *karawo* di Kembang Indah umumnya tidak membawa sendiri desain motif yang akan dibuat *karawo*. Konsumen hanya membawa kain yang akan dibuat sulaman *karawo* sedangkan desainnya mengambil dari koleksi Kembang Indah. Hadiah Patilama menyatakan bahwa desain gambar sulaman *karawo* yang dimilikinya adalah dibuat oleh satu orang, yaitu Iwan. Jadi motif-motif *karawo* yang dikerjakan oleh pengrajin *karawo* di Desa Pilohayanga adalah motif yang didesain oleh Iwan. Kalaupun ada konsumen yang tidak menggunakan desain motif *karawo* dari kembang Indah itu hanyalah sebagian kecil dengan membawa sendiri desain motif yang diinginkan.



Gambar 5. Desain Motif bunga yang biasanya diterapkan pada jas wanita
(Dokumentasi Dita Nurfajrin Harun,
pada tanggal 24 Juni 2021 di Desa Pilohayanga)



Gambar 6. Desain Motif bunga yang biasanya diterapkan pada gaun wanita
(Dokumentasi Dita Nurfajrin Harun,
pada tanggal 24 Juni 2021 di Desa Pilohayanga)

Pendesain motif kembang Indah selalu membuat desain-desain baru, untuk satu desain biasanya dapat digemari oleh konsumen dalam waktu 4 bulan hingga 1 tahun. Jika desain yang ditawarkan tidak lagi menjadi pilihan konsumen dalam waktu 4 sampai 5 bulan maka dibuat kembali desain-desain motif baru. Kesesuaian atau pilihan warna biasanya sepenuhnya ditentukan oleh konsumen. Para konsumen umumnya sudah tau cara memadukan warna benang agar terlihat rapih dan bagus hasil sulaman *karawonya* itu. Motif *karawo* yang sering dibuat di Kembang Indah adalah motif bunga-bunga. Untuk motif yang berciri khas Gorontalo jarang ada memesan, walaupun ada umumnya huruf yang bertuliskan Gorontalo. *Karawo* yang bertuliskan huruf Gorontalo biasanya pada seragam-seragam sekolah siswa atau pakaian dinas saja (Wawancara dengan Juwita selaku anak dari pengrajin usaha *karawo* Kembang Indah di Desa Pilohayanga pada tanggal 7 Juli 2021).

Tampilan sulaman *karawo* juga dapat dipengaruhi oleh pemilihan bahan, baik jenis kain yang digunakan ataupun jenis benang. Jenis kain yang umumnya digunakan adalah kain sifon, errow, dan kain Toyobo. Konsumen umumnya sudah

membawa kain yang akan di *karawo* kemudian memilih benang yang sudah tersedia di Kembang Indah. Hadiah Patilama menyatakan bahwa selera konsumen berbeda-beda sehingga untuk kain yang akan dibuat sulaman *karawo* sebaiknya dari konsumen sendiri. Seperti halnya sekarang ini, konsumen lebih memilih kain toyobo untuk dibuat sulaman *karawo* saja (Wawancara dengan Hadiah Patilama selaku pimpinan usaha *karawo* Kembang Indah di Desa Pilohayanga pada tanggal 24 Juni 2021).



Gambar 7. Hadiah Patilama memperlihatkan jenis kain untuk disulam *karawo* (Dokumentasi Dita Nurfajrin Harun, pada tanggal 20 Juni 2021 di Desa Pilohayanga)

Warna kain toyobo juga lebih variatif tingkatan warnanya begitupun jenis kainnya. Jenis kain toyobo sebagai bahan atau kain yang akan dibuat *karawo* dapat menggunakan benang sulam DMS ataupun yang metallic untuk membuat sulaman *karawo*. Jenis benang yang umum digunakan saat ini dalam membuat sulaman *karawo* adalah benang berwarna emas atau metallic. Sebelumnya masyarakat cenderung menggunakan benang sulam DMC dan benang sulam Suji. Jika masyarakat sekarang lebih memilih benang berwarna emas atau benang metallic karena pancaran warnanya lebih nampak apalagi jika kain *karawo* tersebut digunakan pada malam hari.

Benang yang digunakan menyulam *karawo* sudah disediakan sendiri oleh Hadiah Patilama sebagai pimpinan usaha *karawo* Kembang Indah. Hadiah Patilama mempunyai pertimbangan sendiri apabila konsumen yang menyediakan

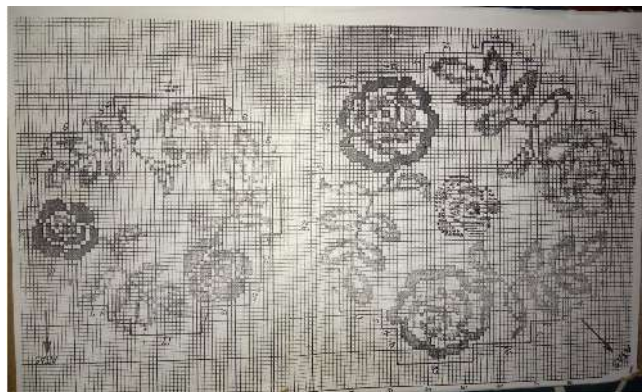
benangnya akan memberatkan. Hadiah Patilama menyatakan bahwa benang metallic yang dijual berukuran besar dengan harga kurang lebih tujuh puluh lima ribu rupiah setiap gulungnya. Apabila satu motif menggunakan tiga atau empat warna maka biaya untuk membeli benang terhitung mahal walupun sebenarnya benang itu tidak hanya digunakan satu kali saja (Wawancara dengan Hadiah Patilama selaku pimpinan usaha *karawo* Kembang Indah di Desa Pilohayanga pada tanggal 24 Juni 2021)

Warna yang sering digunakan dalam membuat motif *karawo* ada empat warna, yaitu pink, hijau, kuning dan merah. Empat warna tersebut sering dijumpai dalam satu motif *karawo*. Kesulitan yang biasa dijumpai pengrajin adalah kesalahan pada pengirisan serat kain, sehingga motif yang akan disulam ikut mengalami kesulitan dalam membentuknya. Bagi pengrajin yang sudah terbiasa menemukan hal tersebut maka pengrajin akan menyesuaikan motifnya lagi dari yang sudah dipolakan namun masih tetap terlihat bagus.

5.3 Analisis Unsur-Unsur Desain Desain Motif Karawo Kembang Indah

Terdapat beberapa desain motif *karawo* pada usaha Kembang Indah dan sering menjadi pilhan konsumen yang datang memesan *karawo*. Dari beberapa desain tersebut dipilih tiga desain yang dianggap mewakili desain-desain motif *karawo* yang ada di Kembang Indah. Berikut analisis 3 desain motif terkait dengan unsur-unsur desain.

1. Desain 1



Unsur-unsur desain dan prinsip-prinsip desain yang terdapat pada desain 1 motif *karawo* terdiri dari unsur garis, bentuk, warna, dan pengulangan motif.

a. Unsur Garis

Motif *karawo* bunga mawar ini terbuat dari goresan garis-garis kecil yang saling menghubungkan antara titik satu dan titik lainnya sehingga dapat tercipta sebuah gambar bunga.

b. Unsur Bentuk

Motif *karawo* bunga mawar ini di atur dengan posisi seperti membentuk lingkaran. Dua lingkaran mawar yang berbeda ukuran, setiap lingkaran mawar itu hanya terdiri dari tiga tangkai bunga mawar. Penempatan motif ini biasa diterapkan pada kain sulaman *karawo* baju di bagian dada, bagian kiri maupun pada bagian kanan. Motif dapat diletakkan dengan posisi motif yang memanjang ke bawah.

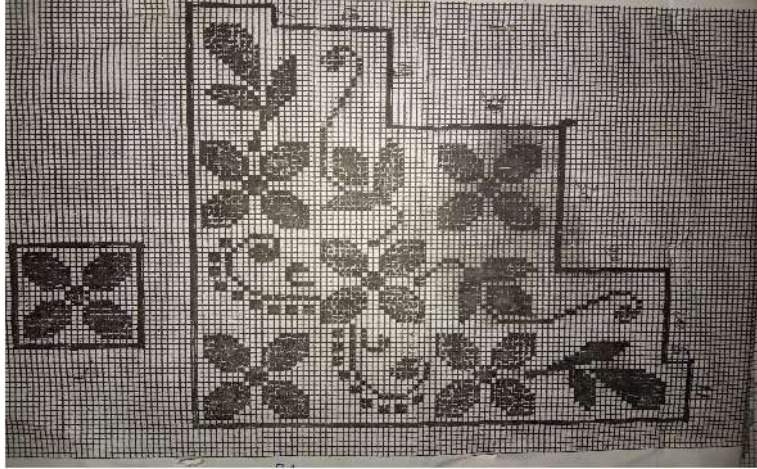
c. Unsur Warna

Desain motif yang ditampilkan pada gambar desain 1 di atas adalah warna hitam putih. Apabila sudah diterapkan pada kain maka umumnya penggunaan warna benang pada motif bunga mawar ini hanya menggunakan dua warna, yaitu warna merah dan warna hijau. Warna merah digunakan pada bagian pinggiran bunga mawar dan hijau untuk pinggiran bagian daun serta tangkainya. Proses penyulaman pada motif ini hanya pada bagian pinggiran motif dan bagian dalam motif tidak di isi warna benang apapun.

d. Unsur Pengulangan Motif

Motif *karawo* ini bergambar bunga mawar, motif bunga mawar tersebut dibuat secara berulang dengan masing -masing tiga bunga mawar yang di susun berbentuk menjadi satu lingkaran. Kelopak mawar yang dibuat secara berulang pada beberapa tempat dan sama halnya dengan tangkai dan daun nya.

2. Desain 2



Unsur-unsur desain dan prinsip-prinsip desain yang terdapat pada desain 2 motif *karawo* terdiri dari unsur titik, garis, bentuk, warna, dan pengulangan motif.

a. Unsur Titik

Pada motif bunga tersebut terlihat di beberapa bagian diterapkan motif yang berbentuk seperti titik yang berjejer ke arah kiri dan arah kanan.

b. Unsur Garis

Sama halnya dengan motif titik tersebut, terdapat juga motif yang berbentuk dua garis membentuk seperti setengah melengkung yang dikombinasikan dengan posisi motif titik tersebut. Motif garis yang setengah melengkung dikombinasikan dengan motif bunganya seolah terlihat seperti bagian tangkai dari bunga tersebut.

c. Unsur Bentuk

Motif bunga tersebut diatur agar membentuk seperti segitiga dan posisi motif ini hanya diterapkan pada salah satu ujung kain yang akan di sulam, motif tersebut berbentuk segitiga karena motif dengan bentuk seperti ini biasanya dijadikan sebagai motif *karawo* untuk sebuah produk yaitu jilbab.

d. Unsur Warna

Desain motif yang ditampilkan pada gambar desain 2 di atas adalah warna hitam putih. Apabila sudah diterapkan pada kain maka umumnya penggunaan warna benang pada motif *karawo* di atas menggunakan warna merah, kuning dan hijau. Benang untuk warna merah digunakan pada bagian yang membentuk kelopak bunganya, warna hijau untuk bagian daun dan warna kuning untuk bagian motif yang berbentuk seperti titik kecil.

e. Unsur Pengulangan Motif

Pada gambar motif di atas terlihat bahwa gambar bunga tersebut diulang beberapa kali dengan posisi penempatannya yang berbeda beda. Terdapat satu motif kecil yang terpisah dari motif besar tersebut jika sudah di terapkan pada kain sulaman maka posisi motif kecil tersebut diulang tiga kali dan terletak berjejer di bawah motif yang besar. Motif bunga dengan model seperti ini biasanya diterapkan pada kain yang akan dibuat menjadi jilbab.

3. Desain 3



Unsur-unsur desain dan prinsip-prinsip desain yang terdapat pada desain 3 motif *karawo* terdiri dari unsur garis, bentuk, warna, dan pengulangan motif.

a. Unsur Garis

Pada motif di atas terdapat motif yang berbentuk garis panjang yang membentuk seperti huruf S mengikuti motif bunga tersebut. Motif garis panjang tersebut dibuat seperti pembatas antara motif kecil - kecil dan motif utama atau motif bunga yang berukuran besar. Tak hanya menjadi pembatas motif garis yang berbentuk seperti huruf S pada bagian atas tersebut jika dilihat secara sekilas akan terlihat seperti tangkainya.

b. Unsur Bentuk

Motif bunga di atas di buat seperti menyerupai bentuk huruf S dengan posisi terbalik. Motif ini biasanya diterapkan menjadi motif *karawo* untuk baju- baju atau jas wanita maupun jas pria pada umumnya.

c. Unsur Warna

Desain motif yang ditampilkan pada gambar desain 3 di atas adalah warna hitam putih. Apabila sudah diterapkan pada kain maka warna yang digunakan pada motif bunga di atas yaitu merah, kuning dan ungu. Untuk warna merah digunakan pada motif yang mirip seperti bentuk daun pada bagian atas dan bawah, warna kuning digunakan pada motif kecil yang berjejer pada bagian kiri dan kanan dan untuk warna ungu digunakan pada bagian motif yang berbentuk seperti daun yang panjang pada bagian kiri dan bagian kanan.

d. Unsur Pengulangan Motif

Motif bunga yang membentuk seperti huruf S tersebut jika sudah di terapkan pada kain sulaman maka motif tersebut akan diulang dengan posisi motif yang terletak pada baju bagian atas atau bagian dada. Motif seperti ini biasa digunakan sebagai motif *karawo* untuk baju maupun jas-jas wanita ataupun pria.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Desain mempunyai peranan penting dalam hasil akhir sebuah karya atau produk. Kain *karawo* Gorontalo tercipta karena adanya konsep desain sebelum dibuat sulaman *karawo*. Unsur-unsur mendasar dalam desain motif *karawo* adalah unsur motif, bahan tekstil, dan jenis benang. Kesesuaian bahan motif, dan jenis benang yang digunakan mempengaruhi nilai estetika kain sulaman *karawo* Gorontalo. Desain motif yang sering menjadi pola dalam membuat sulaman *karawo* pada usaha Kembang Indah pada umumnya berupa motif bunga. Jenis bunga dan dimensinya disesuaikan dengan konsep atau rancangan waktu pemakaian kain yang bersulam *karawo* (setelah menjadi busana).

Pemilik usaha Kembang Indah menyediakan beberapa desain motif untuk menjadi pilihan konsumen dalam memesan sulaman *karawo*. Desain-desain motif yang ada pada usaha Kembang Indah umumnya bertahan menjadi pilihan masyarakat selama satu tahun. Apabila desain motif tertentu tidak lagi diminati oleh konsumen atau jarang lagi menjadi pilihan maka dibuat lagi desain yang baru. Menyediakan motif dan benang yang lebih variatif menjadi salah satu usaha dari Kembang Indah agar usaha Kembang Indah tetap berjalan dan berkembang.

6.2 Saran

Perlunya pengembangan konsep desain motif *karawo* tidak terbatas pada motif bunga, tetapi menciptakan motif-motif lain selain bunga. Pengembangan desain motif *karawo* dapat berupa desain objek-objek yang menggambarkan daerah Gorontalo seperti tempat wisata, alat musik, atau benda-benda budaya daerah Gorontalo. Desain-desain yang menggambarkan daerah Gorontalo yang dituangkan dalam pengembangan motif sulaman *karawo* maka nilai kelokalan tetap terjaga. Bentuk pengembangan juga dapat dilakukan pada unsur perpaduan teknik sulaman *karawo* dengan teknik lain, dan unsur bahan.

Harapannya dengan adanya pengembangan motif sulaman *karawo* dari aspek motif dan bahan, maka semakin banyak peminat kain *karawo* untuk dijadikan bahan busana. Semakin banyak peminat kain *karawo* maka pengrajin-pengrajin *karawo* kembali banyak yang aktif bekerja yang dapat menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferawati. (2013). Motif Kerawang Gayo Pada Busana Adat Pengantin di Aceh Tengah. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 53(9), 1689–1699.
- Hariana. (2012). *Analisa Proses Produksi Sulaman Kerawang Khas Gorontalo*. 7, 80–86.
- Lagalo, A. (2018). Kerajinan Sulaman Karawo Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus Di Provinsi Gorontalo (Kasus Sentra Kerajinan Sulaman Karawo). *Tulisan Ilmiah Pariwisata*, 1(2), 75–90.
- Marlianti, M., & Handayani, W. (2017). Klasifikasi Teknik Stitching Sulaman Sebagai Surface Design Tekstil. *ATRAT: Visual Art & Design Journal*, 5(1), 1–10.
- Rahmatiah. (2017). Sulam Karawo: Konstruksi Identitas Budaya Gorontalo. *Ideas Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 03(01), 9–18.